

Training (Tadrib) Dalam Perspektif Islam

Wildan Fathoni^{1*}, Nur Jannah², Ansori³, Kasful Anwar⁴

¹²³Universitas Islam Batanghari; ⁴Universitas Islam Negeri Jambi

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 17, 2024

Revised December 19, 2024

Accepted December 29, 2024

Available online 25 January, 2025

Kata Kunci:

training, tadrib, pendidikan Islam, manajemen pendidikan, pengembangan sumber daya manusia

Keywords:

training, tadrib, Islamic education, educational management, human resource development



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Artikel ini membahas konsep dasar training (tadrib) dalam perspektif Islam serta implikasinya dalam manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber, termasuk Al-Qur'an, hadis, dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep tadrib dalam Islam memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar pelatihan keterampilan. Tadrib dalam Islam bertujuan untuk mengembangkan individu secara holistik, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun sosial. lembaga pendidikan Islam menjadi kunci dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dengan demikian, training dalam perspektif Islam tidak hanya relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

ABSTRACT

This paper discusses the basic concept of training (tadrib) from an Islamic perspective and its implications for Islamic educational management. This study uses a literature review method by analyzing various sources, including the Qur'an, hadith, and related literature. The results of the study show that the concept of tadrib in Islam has a broader meaning than just skill training. Tadrib in Islam aims to

develop individuals holistically, both intellectually, spiritually, and socially. The implications of tadrib in Islamic educational management include improving the professionalism of educators, improving the quality of educational institution management, improving the quality of educational services, building character and noble morals, and adapting to developments in technology and educational innovation. Training and development of human resources in Islamic educational institutions is the key to achieving these goals. Thus, training from an Islamic perspective is not only relevant to improving the quality of education but also to forming a generation that is faithful, knowledgeable, and has noble character

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam yang tentunya berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dan arahan, berupaya mengembangkan sumber daya manusia dalam berbagai bidang. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

سَيِّدًا قَوْلًا وَلَيَقُولُوا اللَّهُ فَعْلَمْتُ أَنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَافُوا ضِعَافًا ذُرِّيَّةَ خَلْفِهِمْ مَنْ تَرَكُوا لَوِ الدِّينِ وَلَيُخْشَ

"Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".

Pendidikan Islam, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman utama, memiliki tujuan mulia untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam berbagai bidang. Tujuan ini selaras dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 9, yang mengingatkan akan pentingnya mempersiapkan generasi penerus yang kuat dan berkualitas. Ayat ini menjadi landasan motivasi bagi penyelenggaraan pendidikan Islam untuk tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Pendidikan Islam memiliki peran yang strategis dalam menjawab tantangan globalisasi. Selain memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan, pendidikan Islam juga menekankan pada pengembangan spiritualitas dan karakter yang luhur. Pendidikan Islam berupaya untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan berpegang teguh pada nilai-nilai agama. Dengan demikian, lulusan pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang positif di masyarakat, mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa, dan menjadi contoh teladan bagi generasi muda lainnya.

*Corresponding author

Email: wildanfathoni04@gmail.com

Pendidikan dan pelatihan merupakan dua pilar penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu SDM. Keduanya adalah investasi strategis dalam pembangunan nasional, karena kualitas SDM, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, sangat menentukan keberhasilan pembangunan di berbagai sektor. Mutu SDM yang baik akan menghasilkan gagasan-gagasan inovatif, kebijakan yang tepat, dan pelaksanaan teknis yang efisien, yang pada akhirnya akan mendorong kemajuan bangsa.

Pendidikan dan pelatihan merupakan proses yang mencerdaskan kehidupan anak bangsa sekaligus sebagai sarana pembinaan seluruh penduduk Indonesia melalui peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dilakukan dalam rangka peningkatan dan kemajuan pembangunan nasional. Mutu sumber daya manusia bangsa, mulai dari perencanaan dan pengambilan keputusan hingga penciptaan gagasan, penyusunan kebijakan, dan pelaksanaan teknis, turut menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Peningkatan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan merupakan cara yang paling strategis untuk melaksanakan pembangunan nasional dan satuan pendidikan yang terpadu.

Terdapat tiga komponen utama yang menjadi landasan kebijakan peningkatan mutu pendidikan. Pertama, penciptaan kurikulum yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan zaman, yang mencakup semua jenjang dan jenis pendidikan. Kurikulum ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan kompetensi peserta didik secara komprehensif, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kedua, peningkatan kesejahteraan dan profesionalisme pendidik. Pendidik yang berkualitas adalah kunci keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, kesejahteraan mereka perlu diperhatikan dan profesionalisme mereka perlu terus ditingkatkan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan. Ketiga, pemanfaatan prasarana dan sarana pendidikan yang memadai. Lingkungan belajar yang kondusif dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai akan sangat mendukung proses pembelajaran yang efektif. (E.Mulyasa, 2002)

Dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia (1947) disebutkan secara tegas bahwa salah satu upaya untuk mendidik tenaga kependidikan adalah pembinaan dan pengembangan guru. Dengan demikian, pendidikan mencakup segala upaya untuk menumbuhkan watak, keterampilan jasmani dan rohani manusia Indonesia yang berlangsung sepanjang hayatnya, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan tujuan untuk mewujudkan persatuan Indonesia dan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang melibatkan pembelajaran tentang cara mengembangkan dan meningkatkan kemampuan di luar sistem pendidikan yang relevan dalam waktu yang singkat dengan menggunakan teknik yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Pelatihan, sebagai bagian dari pendidikan, merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan di luar sistem pendidikan yang relevan dalam waktu yang singkat dengan menggunakan teknik yang lebih mengutamakan praktik daripada teori. Pelatihan yang efektif akan membantu individu untuk menguasai keterampilan-keterampilan baru yang dibutuhkan di era globalisasi.

Organisasi yang kurang memiliki pelatihan dan pengembangan akan sulit untuk berpikir kreatif dan inovatif. Di sisi lain, organisasi yang secara konsisten terlibat dalam pelatihan dan pengembangan akan mampu bertahan sepanjang waktu, baik dalam hal kapasitas mereka untuk praktik profesional yang inovatif maupun cara berpikir mereka. Mengesampingkan latar belakang ini, penulis ingin berbicara tentang gagasan mendasar pelatihan (*tadrib*) dari sudut pandang Islam, konsekuensi pelatihan untuk mengelola pendidikan Islam, dan metode untuk mengembangkan dan melatih sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis konsep training (*tadrib*) dalam perspektif Islam. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mengintegrasikan berbagai sumber teks, baik dari Al-Qur'an, Hadis, maupun karya-karya ulama dan akademisi terkait manajemen pelatihan dan pengembangan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan tujuan utama penelitian kepustakaan ialah untuk mencari dasar pijakan atau fondasi berfikir untuk membangun pondasi landasan teori serta mengembangkan aspek teoritis maupun aspek praktis. Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam penyelesaian penelitian ini berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yang akan mengulas dan mendapatkan data-data dari berbagai sumber, baik dari data primer yaitu data-data utama yang dari subjek penelitian secara langsung, maupun sekunder (buku dan jurnal terkait) sehingga menghasilkan satu kesimpulan

yang utuh. (Nasution, A. F., 2023). Kajian literatur pada penelitian ini berkaitan training (tadrib) dalam perspektif Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Training (Tadrib) dalam Islam

Dari sudut pandang etimologi, pelatihan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris "*training*" yang berasal dari kata dasar "*train*". Artinya adalah memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), mengarahkannya ke arah yang diinginkan (*cause to grow in a required direction*), dan mempersiapkan (*preparation*). Selain itu, istilah "*training*" sering digunakan untuk merujuk pada metode peningkatan kemahiran keterampilan. (Rizal, M., et al., 2017). Pelatihan diartikan sebagai suatu upaya sistematis untuk menguasai keterampilan, aturan, konsep atau cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja. Pengalaman dalam pelatihan dapat diperoleh dari pendidikan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seorang individu dan merupakan investasi terpadu dalam diri seseorang dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial di sekitarnya. (Sujanto, B., et al., 2019)

Pelatihan tidak selalu diperuntukkan bagi karyawan karena pelatihan tidak selalu berkaitan dengan pekerjaan. Pelatihan sebagai serangkaian latihan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pengalaman, atau sikap seseorang memberikan kredibilitas pada hal ini. Instruksi Presiden Nomor 15 yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan komponen pendidikan yang melibatkan proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan menggunakan metode yang mengutamakan praktik daripada teori, semakin mendukung pandangan ini. (Kamil, M., 2012)

Dalam Islam, istilah "*tadrib*" mengacu pada lebih dari sekadar pendidikan atau pelatihan formal. Pelajaran tentang pengembangan diri intelektual, spiritual, dan sosial sangat ditekankan dalam Al-Qur'an dan hadis sehingga Allah SWT begitu menekankan pada firman-Nya Allah berfirman dalam QS. Al-Isra : 70 yang berbunyi:

تَفْضِيلًا خَلَقْنَا مِمَّنْ كَثِيرٍ عَلَىٰ وَفَّضْنَا لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ مَن وَرَزَقْنَاهُمْ وَالْبَحْرَ الْبَرَّ فِي وَحْمَلْنَاهُمْ مَادَ بَنِي كَرَمًا وَلَقَدْ

Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. (QS: Al-Isra : 70)

Baik beragama maupun tidak, manusia adalah makhluk istimewa yang memiliki kemuliaan sebagai manusia, sebagaimana yang dijelaskan Al Misbah dalam bacaan surat Al-Isra: 70. Keagungan yang Allah berikan kepada keturunan Adam berupa bentuk tubuh yang indah, disertai dengan kemampuan berbicara, berpikir, dan berilmu, serta kebebasan memilih, telah dibuktikan dengan sumpah-Nya dan penggunaan istilah Qad untuk menegaskan pernyataan-Nya. Agar mereka dapat menjelajahi bumi dan alam semesta yang telah dibangun untuk mereka, mereka pun diberikan berbagai pilihan transportasi darat dan laut yang terinspirasi dari terciptanya alat transportasi tersebut.

Keagungan yang Allah berikan tidak terbatas pada bentuk tubuh dan berbagai cara penyampaian, Allah juga menyediakan mereka dengan makanan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka, yang juga lezat dan bermanfaat bagi perkembangan rohani dan fisik mereka. Kemudian, meskipun banyak spesies lain telah diciptakan dengan manfaat yang ideal, Allah tetap memberikan mereka keistimewaan. Manfaat-manfaat ini terbukti dari cara manusia dan hewan berbeda dalam hal akal dan kreativitas, yang memungkinkan mereka untuk berkembang menjadi makhluk yang bertanggung jawab. Selain itu, ketaatan memiliki manfaat bagi manusia dan malaikat. Ketaatan malaikat tidak dapat diganggu gugat, tetapi ketaatan manusia dicapai melalui pertentangan dengan keinginan dan setan. (Shihab, M. Q., 2004)

Dalam Islam, konsep tadrib memiliki akar yang lebih dalam dan lebih luas. Al-Qur'an dan hadis menekankan pentingnya pengembangan diri secara berkelanjutan, baik secara intelektual, spiritual, maupun sosial. Ayat Al-Isra ayat 70 yang disebutkan dalam teks menjadi salah satu rujukan utama, di mana Allah SWT menegaskan bahwa manusia telah dimuliakan dengan berbagai kelebihan, termasuk kemampuan untuk belajar dan mengembangkan diri.

Perbandingan antara konsep pelatihan dalam Barat dan Islam menunjukkan beberapa kesamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama menekankan pentingnya pembelajaran dan pengembangan diri. Namun, Islam memberikan dimensi yang lebih spiritual dan holistik pada konsep pelatihan, di mana tujuan akhir dari pelatihan adalah untuk mencapai kesempurnaan diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Jadi berdasarkan pemaparan diatas dalam konteks global yang dinamis, pendidikan Islam menghadapi tantangan dan peluang yang kompleks. Konsep *tadrib* (pelatihan) dalam Islam, yang melampaui sekadar transfer pengetahuan dan keterampilan, menawarkan pendekatan holistik untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. *Tadrib* menekankan pada pengembangan

diri secara berkelanjutan, mencakup aspek intelektual, spiritual, dan sosial, dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Konsep ini berakar pada keyakinan akan kemuliaan manusia sebagai khalifah di bumi, yang memiliki potensi besar untuk berkembang dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Perbandingan antara konsep pelatihan dalam Barat dan Islam menyoroti perbedaan mendasar dalam tujuan dan fokusnya. Sementara pelatihan Barat cenderung menekankan pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang berorientasi pada karir, *tadrib* dalam Islam memiliki dimensi spiritual yang lebih dalam. Tujuan akhir dari *tadrib* adalah untuk mencapai kesempurnaan diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Implikasi dari konsep *tadrib* dalam manajemen pendidikan Islam sangat signifikan, menuntut lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan program-program pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan. Program-program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan profesional dan teknis peserta didik, tetapi juga mengembangkan karakter dan spiritualitas mereka, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas, beriman, berilmu, dan beramal saleh.

Implikasi Training (Tadrib) dalam Manajemen Pendidikan Islam

Pengembangan profesionalisme pendidik merupakan langkah pertama dari berbagai cara penerapan *tadrib* dalam administrasi pendidikan Islam. Persiapan guru yang baik dapat meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran. Seorang guru yang menerima pelatihan dalam metode pengajaran atau teknik evaluasi, misalnya, akan lebih siap untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan berhasil. Agar pendidik memiliki kemampuan akademis dan moral yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, program ini juga mencakup pelatihan karakter dan spiritualitas. Guru diajarkan untuk menggabungkan pelajaran agama dengan pendidikan karakter, misalnya, di pesantren. Mengajarkan ilmu agama hanyalah salah satu aspek dari pengajaran ini. Aspek lainnya adalah mengajarkan murid nilai disiplin dan kejujuran, di antara cita-cita moral luhur lainnya. (Efendi, N., et. al., 2023)

Langkah kedua adalah meningkatkan pengelolaan lembaga pendidikan. Pengelolaan yang lebih baik dapat dicapai melalui pelatihan bagi para manajer, administrator, dan kepala sekolah, yang membantu memastikan bahwa pendidikan berjalan lancar. Para pengelola lembaga pendidikan, misalnya, dapat memperoleh manfaat dari pelatihan dalam pengelolaan organisasi dan keuangan dalam hal penganggaran dan alokasi sumber daya. Misalnya, administrator sekolah dilatih oleh lembaga pendidikan Islam dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan syariat, yang mengecualikan riba dan praktik yang tidak halal. Kepercayaan publik meningkat dan lembaga terbantu untuk mengelola keuangan mereka dengan baik. (Hartati, S., 2022)

Langkah *ketiga* Peningkatan mutu layanan pendidikan. Lembaga pendidikan Islam dapat menawarkan layanan yang lebih baik kepada siswa jika mereka memiliki *tadrib* yang tepat. Lingkungan belajar yang lebih menarik dan berhasil dapat dihasilkan, misalnya, dengan memberikan pelatihan kepada instruktur tentang metode pengajaran yang lebih interaktif atau penggunaan teknologi di kelas. Misalnya, di sekolah Islam, memberikan pelatihan kepada guru tentang cara menggunakan perangkat pembelajaran daring dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran jarak jauh, meningkatkan pengalaman pendidikan siswa, dan meningkatkan motivasi mereka untuk memperhatikan pelajaran.

Kempat, pembentukan karakter dan akhlak mulia. Dalam manajemen pendidikan Islam, *tadrib* juga mempengaruhi bagaimana siswa berkembang sebagai individu. Guru yang mendapatkan pelatihan moral dan etika akan lebih siap untuk menjadi panutan yang positif bagi siswanya. Misalnya, di sekolah atau pesantren, diberikan instruksi tentang peningkatan moralitas seperti berbicara, makan, dan berpakaian sesuai dengan hukum Islam di samping instruksi akademis. Ini akan mengembangkan siswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga bermoral. Perilaku ini konsisten dengan hadis nabi, yang menyatakan:

الْأَخْلَاقُ مَكَارِمُ لَا تَمُوتُ بَعِثْتُ نَمَلًا

"*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*" (HR. Al-Baihaqi)

Dari hadits di atas memperjelas bahwa Islam sangat menghargai akhlak yang baik. Dengan demikian, Islam menilai agama seorang hamba dengan melihat akhlaknya, yang merupakan tujuan utama, dan kebaikan-kebaikan batinnya.

Kelima, adaptasi terhadap kemajuan pendidikan dan teknologi. Pengetahuan tentang teknologi pendidikan terkini, baik dari segi administrasi maupun strategi pengajaran, juga dapat dimasukkan ke dalam pelatihan manajemen pendidikan Islam. Ilustrasi pelatihan penggunaan Learning Management System (LMS) dalam pembelajaran di sekolah Islam atau pesantren memungkinkan lembaga tersebut menjalankan program studi dengan lebih efektif dan memberikan akses pendidikan yang lebih luas kepada siswa.

Sayidina Ali Bin Abi Thalib berkata :

زَمَانٌ كَمَ غَيْرُ لَزْمَانٍ مَذْلُوقٍ وَنَفْسٌ بِأَنَّهُمْ أَوْلَادُكُمْ لَمْ يُولَدُوا

"*Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu*"

Maqolah di Contoh yang disebutkan di atas menggambarkan bagaimana kita dapat memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat saat ini sehingga tujuan yang dicita-citakan dapat tercapai. Konsep *tadrib* (pelatihan) dalam Islam memiliki implikasi yang sangat luas dan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM). *Tadrib* tidak hanya dipandang sebagai proses peningkatan keterampilan dan pengetahuan semata, tetapi juga sebagai upaya pengembangan diri secara holistik, mencakup aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Implikasi dari konsep ini tercermin dalam berbagai aspek, mulai dari pengembangan profesionalisme pendidik, peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan, peningkatan mutu layanan pendidikan, pembentukan karakter dan akhlak mulia, hingga adaptasi terhadap kemajuan pendidikan dan teknologi.

Dengan mengimplementasikan program-program *tadrib* yang komprehensif dan berkelanjutan, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas SDM, baik pendidik maupun peserta didik, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang beriman, berilmu, dan beramal saleh, serta berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. *Tadrib* bukan hanya sekadar investasi dalam peningkatan kompetensi, tetapi juga investasi dalam pembangunan karakter dan spiritualitas, yang merupakan landasan penting bagi terciptanya masyarakat yang beradab dan sejahtera.

Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan Islam

Proses peningkatan bakat, keterampilan, pengetahuan, dan karakter pendidik dan pengelola sekolah dikenal dengan istilah pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) di lembaga pendidikan Islam. SDM yang dimaksud di lembaga pendidikan Islam adalah semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik pengelola, kepala sekolah, instruktur, maupun tenaga administrasi. Sesuai dengan prinsip Islam, pelatihan dan pengembangan ini menitikberatkan pada peningkatan akhlak dan spiritualitas di samping kemampuan profesional dan teknis.

Pelatihan dan pengembangan SDM dalam lembaga pendidikan Islam memiliki tujuan yang luas, antara lain:

- a. Meningkatkan kecakapan profesional. Memahami pengetahuan dan keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan dalam manajemen pendidikan dengan cepat dan berhasil.
- b. Memperkuat etika dan moralitas. Kualitas moral dan spiritual sangat dihargai dalam Islam. Oleh karena itu, sesuai dengan keyakinan Islam, pengajaran tidak hanya mencakup kemampuan akademis tetapi juga pengembangan karakter moral.
- c. Mempersiapkan sumber daya manusia untuk bersaing. Menciptakan administrator dan guru yang dapat menyesuaikan diri dengan zaman modern dan teknologi pendidikan sambil mempertahankan prinsip-prinsip Islam.
- d. Meningkatkan kinerja lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan Islam dapat mencapai tujuan pendidikannya dengan lebih baik, yakni menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan cerdas, dengan berinvestasi pada sumber daya manusia yang berkualitas. (Priyatna, M., 2016)

Bergantung pada tujuan dan fokus pertumbuhan yang diinginkan, terdapat banyak kategori pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan proses belajar-mengajar di lembaga pendidikan Islam. Guru dalam konteks ini tidak hanya diharapkan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi pelajaran, tetapi juga kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran mereka, contoh:

- 1) Pelatihan Metode Pengajaran. Pelatihan mengenai teknik-teknik pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, seperti metode pembelajaran aktif (*Active Learning*), yang mengedepankan keterlibatan siswa. Hal ini dapat mencakup pelatihan tentang cara menggunakan media pembelajaran digital yang sesuai dengan ajaran Islam, misalnya penggunaan video dakwah atau aplikasi edukasi berbasis Islam.
- 2) Pelatihan Kurikulum Integrasi Islam. Pelatihan tentang cara mengintegrasikan ajaran Islam dalam setiap mata pelajaran, baik yang berkaitan langsung dengan agama (seperti fiqh, aqidah, atau tafsir) maupun yang bersifat umum (seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, dan bahasa Indonesia). Pelatihan ini bertujuan agar guru mampu memberikan perspektif Islam dalam setiap materi yang dia sampaikan kepada peserta didiknya. (Sheleysha, A. H., 2024)

Berdasarkan penjelasan di atas pelatihan dan pengembangan SDM di lembaga pendidikan Islam adalah investasi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik. Tujuannya tidak hanya meningkatkan kecakapan profesional, tetapi juga memperkuat etika, moralitas, dan spiritualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan SDM yang berkualitas, lembaga pendidikan Islam dapat mencapai tujuannya dalam menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan mampu bersaing di era modern. Pelatihan yang efektif mencakup berbagai aspek, seperti metode pengajaran yang inovatif dan

integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

SIMPULAN

Dalam Islam, training dipandang sebagai proses komprehensif yang melampaui sekadar peningkatan keterampilan duniawi. Esensinya adalah pengembangan diri secara holistik, mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial, yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Tujuan utama training bukanlah semata-mata meraih kesuksesan duniawi, melainkan juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, training harus diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, seperti ikhlas, amanah, tanggung jawab, dan profesionalisme. Seorang Muslim yang mengikuti training diharapkan tidak hanya menjadi ahli dalam bidangnya, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Ilmu dan keterampilan yang diperoleh melalui training harus digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab, sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Lebih lanjut, training dalam perspektif Islam juga merupakan sarana pemberdayaan umat. Melalui training, umat Islam dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, keluar dari kemiskinan, dan berkontribusi lebih besar dalam pembangunan masyarakat. Training juga dapat menjadi wadah untuk mengembangkan potensi diri, baik dalam bidang keagamaan maupun non-keagamaan. Seorang Muslim yang mengikuti training harus memiliki niat yang ikhlas untuk mencari rida Allah SWT dan memberikan manfaat bagi sesama. Selain itu, training juga dapat menjadi sarana dakwah, yaitu untuk menyebarkan ajaran Islam dan nilai-nilai kebaikan kepada masyarakat. Dengan demikian, training dalam perspektif Islam adalah investasi jangka panjang yang tidak hanya bermanfaat di dunia, tetapi juga di akhirat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam penyelesaian jurnal ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan sejawat yang telah memberikan saran, masukan, dan dukungan selama proses penelitian dan penulisan. Penulis telah memperoleh pemikiran dan analisis yang lebih mendalam tentang topik training (*tadrib*) dalam perspektif Islam berkat diskusi dan kerja sama yang konstruktif. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang menawarkan fasilitas dan membantu penelitian ini berjalan lancar. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada anggota keluarga tercinta atas doa, bantuan, dan pemahaman yang selalu mendukung penulis.

Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Sebagai penutup, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep *tadrib* (training) dalam perspektif Islam. Semoga kajian ini dapat menjadi sumbangan berharga bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten dalam bidangnya, tetapi juga memiliki landasan spiritual dan moral yang kuat.

REFERENSI

- Al-Qur'an al-Karim.(2022) Tafsir dan Terjemahan. Departemen Agama RI. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Mulyasa.E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.
- Kamil. M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)* Bandung: Alfabeta
- Shihab, M. Q. (2004). *Tafsir Al-Misbah: pesan dan Kesan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, volume. I, cet.
- Al-Qur'an al-Karim.(2022) Tafsir dan Terjemahan. Departemen Agama RI. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). *Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Academicus: Journal of Teaching and Learning, 2(2), 68-85.
- Hartati, S. (2022). *Evaluasi Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Nenerapkan Konsep Manajemen Mutu, Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal pendidikan dan konseling (jpdk), 4(6), 13422-13433.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia. (1974). *Pelaksanaan Keputusan Presiden Nomor 34 Tahun 1972*. Jakarta: Republik Indonesia

- Priyatna, M. (2016). *Manajemen Pengembangan SDM Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 5(09), 21-21.
- Rizal, M., Saerang, I. S., & Jopie, R. J. (2017). *Pelatihan dan pengembangan SDM dalam rangka meningkatkan kinerja jurnalis media online di detikawanua.com*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 5(2).
- Sheleysha, A. H. (2024). STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM DAN PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 9(2), 265-279.
- Sujanto, B., & Hanafi, I. (2019). Pelatihan dan Pengembangan Guru Sekolah Islam Terpadu. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- <https://surahquran.com/tafsir-id-aya-70-sora-17.html#jalalain> diakses pada 25 Oktober 2024, Pukul 12:00 WIB.